KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Saat Pewangi Ruangan dan Taman Rusa Jadi Persoalan
Tanggal : Rabu, 15 April 2015
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

FASILITAS DPR

Saat Pewangi Ruangan dan Taman Rusa Jadi Persoalan

Baru-baru ini Sekretariat Jenderal DPR mengunggah laporan rencana umum pengadaan barang dan jasa DPR ke situs Layanan Pengadaan Secara Elektronik atau LPSE. Laporan yang dapat diakses secara terbuka itu pun akhirnya menuai kritik tajam dari publik.

Maklum, dalam rencana pengadaan yang totalnya Rp 220 miliar itu, sebanyak Rp 2,3 miliar di antaranya untuk membeli pewangi atau pengharum ruangan para wakil rakyat yang terhormat. Khusus untuk pewangi, anggarannya naik Rp 1,1 miliar dibandingkan dengan anggaran yang sama tahun lalu.

Ada juga dana Rp 650 juta yang diproyeksikan untuk pemeliharaan, perawatan medis, dan biaya makan rusa di Taman Rusa yang lokasinya di sebelah selatan jika tamu memasuki Gedung DPR dari arah Jalan Gatot Subroto. Selain itu, ada pula anggaran untuk komputer di ruang kerja anggota DPR sebesar Rp 12,3 miliar. Bahkan, masih juga ada untuk instalasi sistem penyiaran digital TV parlemen yang angkanya Rp 70 miliar.

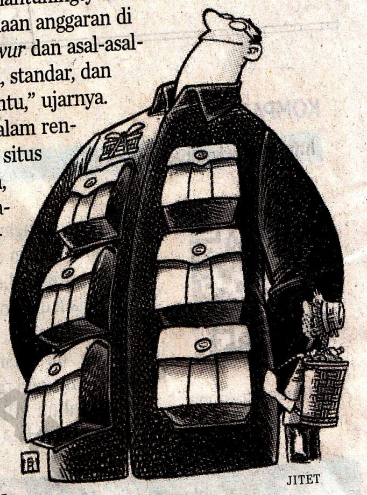
Di luar pewangi, TV parlemen, komputer, dan biaya Taman Rusa, seperti diberitakan, anggota DPR juga masih ingin ada unit polisi khusus yang akan mengawal anggota DPR. Unit Polisi Parlemen yang digagas itu akan melengkapi petugas Pengamanan Dalam DPR yang selama ini ada di DPR.

Salah satu yang dipersoalkan Direktur Centre for Budget Analysis Uchok Sky Khadafi adalah soal pewangi. "Alokasi anggaran untuk pewangi ruangan itu tidak rasional. Ruangan anggota Dewan, kan, tak bertambah banyak, kenapa anggarannya harus dinaikkan begitu besar?" tanya Uchok.

Padahal, saat ini publik juga tengah menyoroti kucuran dana tambahan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan 2015 yang totalnya Rp 1,635 triliun untuk DPR. Dana itu disahkan Februari lalu. Publik mengkritisi jumlah itu karena sejak dilantik Oktober 2014 hingga kini kinerja DPR dinilai tak sebanding dengan anggaran besar yang diminta. Coba, apa yang sudah dihasilkan DPR selama hampir enam bulan ini?

Tak asal-asalan

Saat dikonfirmasi soal pembengkakan anggaran DPR, Sekretaris Jenderal DPR Winantuningtyas Titi menepisnya. "Perencanaan anggaran di DPR tak mungkin *ngawur* dan asal-asalan. Ada proses, kriteria, standar, dan tahapan-tahapan tertentu," ujarnya.


JITET

Nilai yang tertera dalam rencana yang diunggah di situs LPSE itu, tambah Win, hanya rencana atau pagu anggaran. Kenyataannya, hasil realisasi lelang pewangi ruangan hanya Rp 1,5 miliar. Untuk perawatan rusa DPR hanya Rp 551 juta. Dua hal itu diakuinya menjadi poin yang paling banyak dipertanyakan publik selama ini.

Win menambahkan, anggaran Rp 1,5 miliar itu sebenarnya digunakan untuk pengisian ulang pengharum ruangan sebanyak 1.110 ruangan di DPR selama satu tahun. Selain itu, anggaran juga digunakan, antara lain, untuk alat pengharum urinoar, beli handuk dan tisu kamar kecil, serta cairan pembersih untuk kloset.

Sementara realisasi anggaran perawatan rusa yang realisasinya Rp 551 juta setahun dialokasikan untuk pemeliharaan, perawatan pendukung, serta makanan rusa yang terdiri dari ubi, wortel, dan sayur-sayuran. Makanan diberikan dua kali sehari. Dana tersebut juga untuk tenaga dokter yang didatangkan dua kali seminggu untuk memeriksa kondisi kesehatan 58 rusa asal Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, itu.

Namun, menurut Sekretaris Jenderal Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran Yenny Sucipto, dana Rp 1,5 miliar dan Rp 551 juta tersebut masih terbilang besar jika dibandingkan dengan anggaran 2014 sebesar Rp 1,1 miliar untuk pewangi dan Rp 120 juta untuk Taman Rusa. "Ada perencanaan anggaran yang buruk di sini. Yang jadi catatan kritis, DPR tak cukup efektif jalankan anggarannya sehingga meloloskan anggaran yang dianggap tak mendesak," katanya.

(AGNES THEODORA W)